

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B2 DI TK BUNGONG SELEUPOEK
KOTA BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Yeska Sari
1911070003



UBBG

**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2024**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B2 DI TK BUNGONG
SELEUPOEK KOTA BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 02 September 2024

Tanda Tangan

Pembimbing I : Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503



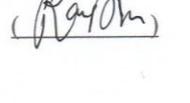
Pembimbing II : Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501



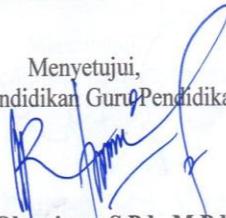
Penguji I : Fitriani, M.Pd
NIDN. 1325019301



Penguji II : Dewi Yunisari, M.Ed
NIDN. 1310069401



Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr. Svarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungung Seleupoek Kota Banda Aceh, telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Yeska Sari, 1911070003. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada hari Seni, 04 Desember 2023.

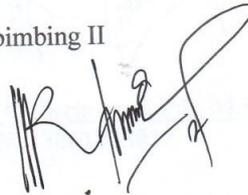
Pembimbing I



Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

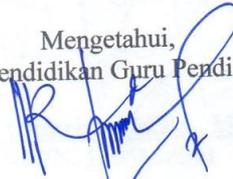
Menyetujui,

Pembimbing II



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KEGIATAN MENGANYAM TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B2 DI TK BUNGONG
SELEUPOEK KOTA BANDA ACEH**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena
Banda Aceh, 02 September 2024

Pembimbing I



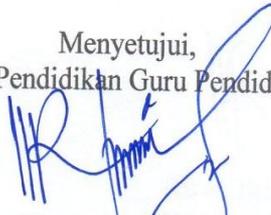
Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Pembimbing II



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Menyetujui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1306108501

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Dr. Syarfuni, M.Pd
NIDN. 0128068203

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yeska Sari
NIM : 1911070003
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Proposal : Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

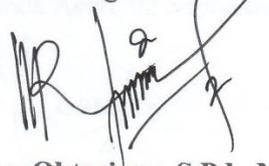
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana

Mengetahui
Pembimbing I



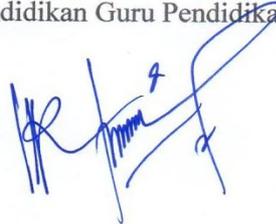
Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Banda Aceh, 20 Juni 2023
Pembimbing II



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1306108501

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 1306108501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Sayang beridentitas di bawah ini:

Nama : Yeska Sari

NIM : 1911070003

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademik dari Prodi atau Dekan FKIP atau Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Banda Aceh, 02 September 2024



Handwritten signature of Yeska Sari.

Yeska Sari
1911070003

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbi ‘alamin segala puji dan syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta’ala yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan. Berkat karunia Allah dan atas keizinan-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini secara khusus penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si.,M.Si selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
2. Dr. Rita Novita, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
3. Ibu Riza Oktariana, S.Pd.,M.Pd selaku Ketua Prodi PG-PAUD dan sekaligus dosen Pembimbing II, dimana disela-sela kesibukan beliau, beliau menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan yang mendalam dengan sabar dan selalu memberikan motivasi dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini.
4. Ibu Rika Kustina, M.Pd selaku Pembimbing I yang selalu menyempatkan dan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan beliau dan selalu memberikan

arahan, bimbingan, serta motivasi dan solusi dengan penuh rasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang telah memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Ibu Maryani, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
7. Bunda Guru Sekolah TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh yang telah memeberikan kemudahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada teman-teman seangkatan 2019 telah berbagi cerita 4thn lamanya tak lupa kawan kost yang takdapat penilus sebut satu persatu dan kepada pihak baik secara langsung maupun tidak langsung baik dalam maupun luar kampus yang telah memudahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Segala usaha telah dilakukan penulis untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah Subhanahu wa ta'ala penulis menyerahkan segalanya dengan penuh harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin Yarabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yeska Sari

ABSTRAK

Yeska Sari. 2023. Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing I Rika Kustina, M.Pd dan Pembimbing II Riza Oktariana, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menganyam anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan menganyam. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Adapun jenis metode eksperimen yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan penelitian *pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh dan sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 15 yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil perhitungan *pre-test* diperoleh nilai rata-rata adalah 7,13 dan nilai signifikan adalah 0,2698, dan dari perhitungan *post-test*, diperoleh nilai rata-rata adalah 10,93 dan nilai signifikan adalah 0,1624. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan menganyam berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Menganyam, Motorik Halus.

ABSTRACT

Yeska Sari. 2023. The Effect of Weaving Activities on the Fine Motor Skills of Group B2 Children at Bungong Seleupoek Kindergarten, Banda Aceh City. Thesis. Early Childhood Education Teacher Education Study Program, Bina Bangsa University Getsempena Banda Aceh. Supervisor I Rika Kustina, M.Pd and Supervisor II Riza Oktariana, S.Pd., M.Pd.

This research aims to determine the weaving ability of children in group B2 at Bungong Seleupoek Kindergarten, Banda Aceh City. This research is quantitative research and uses an experimental approach. The subjects in this research were children from the B2 group at Bungong Seleupoek Kindergarten, Banda Aceh City. The object of this research is weaving ability. The data collection methods used in this research are observation and documentation. This research is using experimental method. The type of experimental method used is a pretest-posttest research design. The population in this study were all children in Bungong Seleupoek Kindergarten, Banda Aceh City and the sample in this study was 15 children from group B2, consisting of 6 boys and 9 girls. The results of the pre-test calculations showed that the average value was 7.13 and the significant value was 0.2698, and from the post-test calculations, the average value was 10.93 and the significant value was 0.1624. So H_0 is rejected and H_a is accepted or the data is normally distributed. Based on the results of the research and discussions that have been carried out, it was concluded that weaving activities influence the fine motor skills of children in group B2 at Bungong Seleupoek Kindergarten, Banda Aceh City.

Keywords: Weaving, Fine Motor.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Menganyam	7
2.2 Perkembangan Motorik	16
2.3 Kemampuan Motorik Halus Anak Usia ini	18
2.4 Pengertian Anak Usia Dini	23
2.5 Kajian Penelitian yang Relavan.....	24
2.6 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29

3.3	Populasi dan Sampel.....	29
3.4	Variabel Penelitian	30
3.5	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	31
3.6	Prosedur Penelitian	34
3.7	Instrumen Penilaian	35
3.8	Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
4.1	Hasil Penelitian.....	41
4.2	Pembahasan	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Motorik Halus Usia 5-6 tahun.....	23
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	29
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian.....	31
Tabel 3.4 Lembar Observasi	33
Tabel 3.5 Lembar Observasi	34
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian.....	37
Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Anak.....	38
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan	42
Tabel 4.2 Data Jumlah Anak TK Bungong Seleupoek	43
Tabel 4.3 Jumlah Gedung TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh	44
Tabel 4.4 Alat Permainan Outdoor TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh	44
Tabel 4.5 Jumlah Anak Kelas B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh	45
Tabel 4.6 Daftar Nilai <i>Pre-test</i> Anak.....	47
Tabel 4.7 Daftar Nilai <i>Post-test</i> Anak.....	48
Tabel 4.8 Hasil Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Lembar Observasi Anak.....	49
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i>	50

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data <i>Pre-test</i>	52
Tabel 4.11 Uji Normalitas Data <i>Post-test</i>	53
Tabel 4.12 Uji Hipotesis Data <i>Post-test</i>	54
Tabel 4.13 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Anak <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lungsi.....	9
Gambar 2.2 Pakan	9
Gambar 2.3 Anyaman Tunggal.....	15
Gambar 2.4 Anyaman Ganda.....	16
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian.....	41
Gambar 4.2 Dokumentasi Tampak Depan dan Samping Kelas TK Bungong Seleupoek.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing I

Lampiran 2 SK Pembimbing II

Lampiran 3 Surat Izin Melaksanakan Penelitian Skripsi

Lampiran 4 Surat Izin Pengumpulan Data Skripsi

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 6 Lembar Observasi

Lampiran 7 Instrumen Penilaian Lembar Observasi

Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah kepada orang tua. Setiap orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terhadap masa depan anak-anaknya. Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun atau sering disebut masa emas (*golden age*). Pada masa ini sering juga disebut masa kritis, yang mana usia 0-6 tahun mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana pada usia ini merupakan waktu yang sangat baik untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan pada anak, dan pada masa itu sangatlah menentukan kehidupan anak pada masa yang akan datang. Enam aspek perkembangan yaitu; Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional dan perkembangan seni.

Usia dini merupakan pondasi awal dan utama bagi perkembangan anak dalam segala aspek tumbuh kembangnya. Masa anak usia dini, pertumbuhan kognitif dan gerak harus selalu distimulasi dengan baik karena anak belajar mengenai hal baru dan menguasai jenis gerak baru. Aktivitas fisik yang baik akan dapat yang mempengaruhi keterampilan motorik dan perkembangan kognitif pada anak. Perkembangan fisik akan memberi dampak secara langsung terhadap keterampilan dan kemampuan anak dalam membentuk variasi gerak. Perkembangan motorik anak akan sangat berperan dalam kebugaran anak karena dengan melakukan gerak intens di kehidupan sehari-hari secara tidak langsung akan melatih fisik untuk menjadi lebih bugar (Sepriadi, 2017 :559).

Menurut Sujiono 2015 :93 (dalam Primayana 2020:93) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini yaitu anak yang rentan usianya 0-6 tahun, yang mana pada saat itu anak sedang mengalami

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikis. Jadi sejak anak itu lahir hingga berusia 6 tahun ia dikategorikan anak usia dini atau sering juga disebut dengan *golden age* karena pada masa ini sangatlah menentukan seperti apa mereka mereka kelak jika dewasa baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan. Tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhi mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan akan membekas dan bahkan dominan dalam mereka menentukan setiap pilihan dan langkah hidup untuk kedepannya.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 pasal 5 ayat 1 bahwa aspek perkembangan dalam PAUD mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni Ketrampilan Pendidikan dan Kebudayaan, 2015 (dalam Hayati dan Tawati 2021:31). Aspek perkembangan tersebut sebaiknya dikembangkan secara menyeluruh dan seimbang, sehingga dapat menstimulasi bakat dalam diri anak. Salah satu aspek perkembangan yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik.

Anak usia dini memiliki 6 aspek perkembangan yang harus di perhatikan dan di tangani dengan baik. Karena pada masa ini akan menjadi penentu terhadap masa dewasanya. Salah satunya adalah pada perkembangan motorik halus. Berbicara motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi kehidupan anak. Dan motorik halus akan tercapai dengan baik apabila distimulasi dengan baik pula. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Suyadi 2010:69 (dalam Suarmini dan Suyanta 2022:45) mengatakan kemampuan motorik merupakan pengoptimalan pengkoordinasi antara otot dan saraf secara detail. Salah satunya adalah gerakan jari jemari tangan anak untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu perkembangan motorik halus sangat penting di perhatikan sejak dini.

Perkembangan motorik halus pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak akan berkembang dengan baik jika tidak memperoleh bimbingan dari lingkungan sekitarnya.

Seseorang juga berpendapat bahwa keterampilan motorik ini tidak akan berkembang melalui kematangan saja, namun dibutuhkan suatu stimulasi untuk meningkatkan keterampilan motorik anak tersebut Ayuningrum, 2017 (dalam Putri, dkk, 2021:315). Menurut aswarni 2015 (dalam Mulyani 2022:14) Menganyam adalah proses menjaringkan atau menyilangkan bahan tertentu seperti kertas dan tanaman untuk membentuk satu rumpun yang kuat. Bahan yang bisa digunakan untuk menganyam adalah kertas, kain, daun pisang, pandan, dan beberapa bahan tanaman lainnya yang mudah kering dan lembut. Melalui kegiatan menganyam, anak diharapkan mampu memegang dan memanipulasi benda, serta memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Anggraini 2018 (dalam Febrina dan Kusumaningtyas 2020:28-29) mengetakan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Disamping banyak kegunaannya juga mempunyai unsur pendidikan, maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan untuk melatih motorik halus anak. Menganyam adalah susup-menyusup antar pita/ bilah menegak (lungsi) dan mendatar (pakan) disusun secara berseling-seling (Wulandari dan hasibuan, 2017).

Dari beberapa pendapat di atas terkait pengertian dari menganyam maka peneliti menyimpulkan bahwa menganyam merupakan proses menjaringkan dan menyilang anantara lungsi (menegak) dengan pakan (mendatar) secara bergantian atau berselang-seling untuk membentuk suatu rumpun yang kuat dan menghasilkan aneka benda/barang. Menganyam menggunakan koordinasi tangan dan mata sehingga dapat melatih fisik motorik halus anak, sedangkan bahan yang digunakan bisa berupa kertas, kain daun pisang dan beberapa jenis lainnya. Terkait beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya menganyam kegiatan keterampilan yang menghasilkan aneka bendapakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusun dan menumpang tindihkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Oleh karena itu dalam kegiatan menganyam

harus membutuhkan ketelitian, ketekunan, kesabaran, kreativitas dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menganyam untuk menstimulasi fisik motorik anak, dan bahan yang digunakan untuk menganyam adalah daun pisang. Harapannya dengan adanya penelitian dengan menggunakan kegiatan menganyam ini maka dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak serta dapat menstimulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Mei 2023 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh pada kelompok B2 yang berjumlah 15 anak, yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut terlihat pada saat kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui media kolase, sebagian anak masih kesulitan dalam menempel sesuai dengan pola, menempel bahan kolase dengan tepat, bahan kolase yang tipis seperti plastik dan peserta didik masih kurang terampil dalam melakukan hal tersebut. Selain media kolase keterampilan motorik halus anak juga dapat dilihat dari kegiatan menggunting, terlihat masih ada beberapa anak yang kesulitan dalam memegang gunting dengan baik dan benar, dan sebagian anak masih kesulitan menggunting sesuai dengan pola, dan hasilnya pun terlihat tidak rapih. Dalam kegiatan lain yaitu kegiatan menggambar anak juga kesulitan saat meniru bentuk contohnya gambar lingkaran, hasilnya menjadi berbentuk kotak dan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan sehingga perlu distimulasi. Seharusnya pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu melakukan hal tersebut dengan baik, namun masih ada beberapa anak yang mana kemampuan motorik halusnya belum tercapai sesuai dengan tingkat usianya yaitu usia 5-6 tahun. Oleh karena itu perkembangan motorik halus pada anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh belum memenuhi indikator standar pencapaian perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menurut Permendikbud 137 tahun 2014.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam ini merupakan salah

satu sarana untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak khususnya usia 5-6 tahun, dimana kegiatan menganyam ini dapat mengasah kemampuan motorik halus anak karena menggunakan tangan serta jari-jari demikian juga dengan koordinasi mata, selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan menganyam juga dapat digunakan sebagai alat untuk melatih logika, belajar matematika, dan melatih koordinasi pada tangan dan mata anak. Selain itu kegiatan menganyam juga dapat melatih ketelitian dan kesabaran anak. Bahan yang digunakan adalah daun pisang yang mana bahan tersebut tidak berbahaya dan mudah didapat, kegiatan menganyam juga tidak terlalu membutuhkan energi. Kegiatan ini dapat juga dibuat dari bahan lain yaitu daun kelapa, daun pandan, bambu, rotan, spon dan kertas. Serta anak diharapkan mampu menghargai hasil karya dengan menciptakan keindahan melalui anyaman. Melalui kegiatan menganyam di TK Bungong Seleupoek pada kelompok B2 diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dalam melakukan kegiatan menganyam sehingga kemampuan motorik halus anak dapat terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di buat identifikasi masalah sebagai berikut: kurangnya perkembangan motorik halus anak pada kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka peneliti lebih berfokus dalam menstimulasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah kegiatan menganyam dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui apakah melalui kegiatan menganyam dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat dan menambah pengetahuan atau kegiatan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Bagi anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemicu untuk motivasi belajar, sehingga dapat menstimulasi anak dalam belajar semakin baik.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan proposal skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Menganyam

2.1.1 Pengertian Menganyam

Anyaman merupakan suatu kegiatan turun temurun dari nenek moyang bangsa indonesia, cara pembuatan anyaman ini dengan cara menyusun dan menyilang antara lungsi dan pakan, sehingga menghasilkan suatu bentuk karya. Bahan yang digunakan bisa dari bahan serat maupun bahan alam. Diantaranya: bambu, rotan, pandan, daun kelapa, daun pisang dan lain sebagainya.

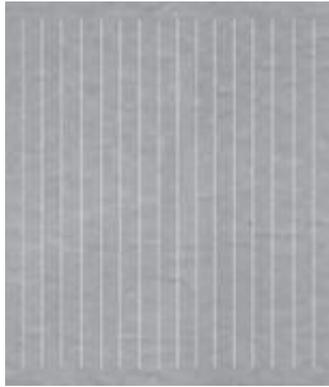
Menganyam merupakan kegiatan menyusun lungsi dan pakan dengan cara menumpang tindikkan bagian-bagian anyaman, menganyam untuk anak usia dini tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, masih dalam tahap teknik dasar menganyam yang sederhana. Kemampuan menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan tangan dan jari-jari demikian dengan koordinasi mata. Dengan menganyam maka kemampuan motorik halus anak akan meningkat dengan sendirinya tanpa adanya paksaan dan menganyam secara tidak langsung dapat melatih keluesan anak dalam menjelujur dan menyilangkan secara halus untuk melatih kepekaan motorik halus anak. Bahan yang digunakan dalam kegiatan menganyam di TK salah satunya yaitu kain perca. Kain perca yang digunakan anak dalam menganyam adalah kain sisa industri yang mempunyai berbagai warna yang menarik bagi anak.

Menurut Sumanto 2005 (dalam Hasanah, 2017:100) berpendapat bahwasanya kegiatan menganyam dapat dilakukan dengan cara menyusup bagian-bagian bahan (pita) anyaman membentuk suatu motif anyaman atau membentuk model anyaman. Melalui kegiatan menganyam diharapkan dapat mengembangkan poensi rasa seni, ketekunan, kesabaran, dan kecekatan anak sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

Menurut Shaifuddin (dalam Rahmawati, 2022 :14) kegiatan menganyam ialah menjalin pita-pita disusun dari dua, tiga, empat arah menjadi sebuah pola berdimensi dua maupun tiga. Menganyam memiliki prinsip menyusupkan dan menumpangkan pita satu dengan yang lainnya dari arah yang berbeda. Hoenigman (dalam Rahmawati, 2022 :14) juga mengemukakan pendapat bahwa menganyam merupakan wujud kebudayaan yang masuk dalam kategori artefak. Artefak adalah kebudayaan fisik dan hasil aktivitas dan karya manusia di masyarakat yang biasanya berupa benda-benda yang dilihat, diraba dan didokumentasikan.

Menurut Pamadi, 2014:6.3 dalam Aqidah, 2022:19 mengemukakan bahwa menganyam adalah susup menyusup antara pita/bilah menegak (lungsi) dan mendatar (pakan) disusun secara berseling-seling. Febriana dan Kusumaningtyas, 2018: 2 (dalam Aqidah, 2022:19) mengatakan bahwa menganyam adalah kerajinan tradisional yang dilakukan dengan cara menyusupkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian. Disamping banyak kegunaannya juga mempunyai unsur pendidikan, maka sejak usia dini kerajinan menganyam ini sudah diajarkan untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Menurut Hajar Pamadhi (dalam Marfuah 2018: 26) mengemukakan bahwa menganyam adalah teknik yang menumpang tindihkan lungsi dan pakan. Yaitu bagian anyaman yang menjalur keatas (vertical) yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam sehingga pakan adalah bagian anyaman yang menjalur kesamping (horizontal) yang akan disusup pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi. Tanpa keduanya yaitu lungsi dan pakan maka anyaman tidak akan dapat di proses dan tidak dapat menghasilkan suatu karya anyaman. Kegiatan menganyam ini dapat dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun dengan tahap teknik dasar anyaman sangat sederhana kepada anak usia dini. Menganyam dapat mengasah keterampilan motorik halus anak karena menggunakan jari-jemari demikian juga dengan koordinasi mata dan tangan. Selain keterampilan motorik halus yang dikembangkan, menganyam juga dapat melatih konsentrasi pada anak usia dini.



Gambar 2.1 Lungsi



Gambar 2.2 Pakan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menganyam merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian atau berseling-seling, sehingga menjadi sebuah anyaman atau karya seni. Menganyam juga sangat membutuhkan ketelitian, dan kesabaran dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus serta konsentrasi anak.

2.1.2 Manfaat Menganyam

Menurut Arifuddin (dalam Ulpadila, 2021: 18-19) manfaat menganyam bagi anak TK antara lain:

- a) Untuk melatih motorik halus anak
- b) Melatih sikap emosi dengan baik
- c) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri
- d) Dapat membangkitkan anak
- e) Anak menjadi terampil dan aktif
- f) Dan bermanfaat bagi tahap perkembangan anak

Selain mempunyai unsur pendidikan, menganyam juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain:

- a) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni masyarakat indonesia
- b) Guna untuk melatih motorik halus anak

- c) Melatih sikap emosi anak dengan baik.
- d) Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri, bukan karena pengaruh dari orang lain
- e) Dapat mengungkapkan perasaan yang selama ini mengendap.
- f) Dapat membangkitkan minat anak.
- g) Anak menjadi terampil dan kreatif.
- h) Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.
- i) Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Menurut Martha Cristianti 2007: 90 (dalam Ardina 2016: 20) Menganyam banyak kegunaannya bagi anak TK, selain selain mempunyai unsur pendidikan juga untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, anatar lain:

- a) Menembangkan keterampilan motorik halus
- b) Dapat melatih sikap emosi dengan baik
- c) Anak dapat mengungkapkan perasaannya
- d) Dengan mengkoordinasikan mata dan tangan, anak dapat melatih konsentrasinya
- e) Anak dapat membangkitkan minatnya dalam mengikuti pembelajaran.
- f) Anak menjadi terampil dan kreatif
- g) Anak dapat belajar matematika
- h) Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat indonesia

Dari uraian diatas dapat dijabarkan bahwasanya melalui kegiatan menganyam selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus juga dapat melatih emosi anak dengan baik serta juga dapat mengembangkan potensi dalam diri anak. Hal ini dikarenakan pada saat kegiatan menganyam anak dilatih untuk lebih teliti dan sabar dalam menyusupkan antar lungsi dan pakan agar karya yang dihasilkan sesuai dengan pola yang diajarkan. Bahan untuk kegiatan menganyam yang digunakan beragam macamnya. Karena dengan semakin banyak media menganyam yang dikenalkan pada anak maka akan membangaun

kreativitas anak lebih luas, produk kreasi akan lebih banyak. Selain itu juga untuk mengajarkan anak untuk melestarikan kerajinan yang ada di Indonesia.

2.1.3 Model-model menganyam

Menurut Hajar Pamadhi, 2008 (dalam Zahrah 2020: 35-36) beberapa macam anyaman yaitu:

- a) Anyaman sasak adalah menganyam dengan mengangkat satu tumpang satu. Anyaman ini merupakan anyaman yang paling mudah karena anyaman ini bentuknya seperti papan catur. Adapun prinsip anyaman ini adalah menyusupkan dan menumpang pita/daun/bambu/karet yang satu di atas yang lainnya dan berbeda arah secara berganti-ganti.
- b) Anyaman balik adalah menganyam dengan mengangkat dua tumpang satu (anyaman keping).
- c) Anyaman mata bintang adalah menganyam dengan cara menyilangkan rautan dengan bentuk segi enam beraturan dan setiap sudut dibuat menumpang dalam menindih bergantian.
- d) Anyaman lilit adalah anyaman dengan cara melilitkan dua tautan secara bergantian

Menurut Hajar Pamadhi (dalam Hasanah 2017: 101) Model anyaman ada beberapa macam:

- a) Motif lurus. Terdiri dari anyaman sasak dan anyaman kapar. Anyaman sasak adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu atau diangkat satu ditinggal satu. Sedangkan anyaman kapar adalah susup menyusup antara lungsi dan pakan dengan dua-dua atau lebih.
- b) Motif biku atau serong. Anyaman biku atau serong adalah anyaman yang lungsi dan pakannya dibuat serong (miring) ke arah kiri dan kanan dengan posisi 45 derajat dari letak penganyamnya.

- c) Motif truntum. Anyaman motif truntum adalah perpaduan antara anyaman tegak dengan anyamanyang serong sehingga membentuk segi enam, kemudian disusupi iratan yang lebih kecil.

Menganyam untuk anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun tidak dilakukan dengan teknik yang kompleks, namun masih dalam tahap teknik dasar sederhana. Oleh sebab itu model anyaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah motif lurus. Motif lurus ini terdiri dari dua macam yaitu motif anyaman sasak yang teknik menganyamnya dengan cara menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah diangkat satu ditinggal satu dan motif kapar yaitu dengan cara menyusupkan anatar pakan dan lungsi dengan dua-dua.

2.1.4 Bahan Menganyam

Menurut Sumanto 2005:121-122 (dalam Aqidah 2022: 24-26) mengemukakan bahwa ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktik keterampilan di TK antara lain:

- a) Kertas

Kertas yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaanya dan bisa menghasilkan bentuk anyamana yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas menila, kertas buffalo, kertas austuro, kertas berwarna/hias, kertas rigami maupun kertas kalender.

- b) Daun pisang

Penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk membuat motif/bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang sudah cukup tua dan lebarnya cukup lebar. Langkah-langkah dalam pembuatan anyamaan dari daun pisang yaitu daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentk anyaman sesuai dengan motif yang digunakan. Selain

anak terampil menganyam, maka kegiatan ini dapat mempraktekkan karakteristik daun pada anak.

c) Daun kelapa

Penggunaan bahan daun kelapa pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berupa lembar/motif anyaman tunggal maupun anyaman ganda.

d) Pita

Bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintensis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

e) Plastik

Plastik sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya.

f) Karet

Demikian juga dengan karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyaman banyak dijumpai atau dijual di toko atau tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarna langsung sehingga anda tidak perlu mewarnai lagi.

g) Bahan anyaman lainnya

Dapat disesuaikan dengan ketersediaan dilingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya. Misalnya bahan alam seperti daun pandan, enceng gondok, iritan bambu dan pitrit (iratan rotan).

Berdasarkan uraian diatas tentang berbagai macam bahan anyaman yang dapat digunakan untuk anak TK, maka dalam penelitian ini bahan menganyam yang digunakan pada anak kelompok B di TK Bungong Seleupoek Banda Aceh adalah daun pisang. Seperti yang kita ketahui bahwasanya daun pisang sangatlah aman digunakan oleh anak (tidak berbahaya), selain serat daun yang lembut daun

pisang ini juga memiliki warna yang berbeda antara warna daun bagian atas (hujai pekat) dan warna daun pada bagian bawah (hijau muda). Daun pisang yang digunakan adalah daun pisang yang sudah cukup tua dan lebarnya sudah cukup lebar dengan ukuran antara 1-2 cm sehingga anak mudah dalam menganyam dan dapat menghasilkan anyaman yang baik. Selain itu daun pisang atau hasil anyaman dapat dibentuk sesuai dengan tema, sehingga menarik minat anak dalam kegiatan menganyam.

Bahan menganyam adalah sebagai berikut:

- a) Gunting, gunting digunakan untuk menggunting bagian-bagian pinggiran daun pisang yang dirasa tidak penting dengan tujuan supaya daun pisang terlihat rapi.
- b) Lem, lem digunakan untuk menempel hasil karya anyaman anak di atas kertas.
- c) Kertas, kertas digunakan untuk tempat ditempelnya hasil anyaman.

2.1.5 Langkah-langkah Menganyam Pada Anak Usia Dini

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktekkan berkarya anyaman hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya. Menurut Hajar Pamadhi 2008 (dalam Marfuah 2018: 31) ada beberapa cara contoh anyaman untuk anak usia dini yaitu:

- a) Anyaman tunggal, anyaman ini adalah teknik susup menyusip antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Artinya angkat satu dan tinggal satu.
- b) Anyaman ganda dua, anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua. Artinya lungsi diangkat dua dan ditinggal dua begitu seterusnya ke arah samping.

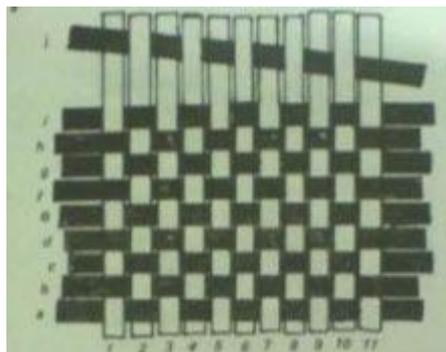
Menurut Oktavia, 2014 (dalam marfuah: 2018: 31-32) langkah-langkah pembelajaran menganyam yaitu:

- a) Guru menentukan tema yang disesuaikan dengan kegiatan menganyam
- b) Menyiapkan semua peralatan dan bahan sesuai dengan yang direncanakan
- c) Memberikan pengarahan atau meteri kegiatan yang akan dilakukan
- d) Guru menjelaskan cara menganyam
- e) Cara menganyam dengan menyusupkan pakan kedalam lungsi, angkat satu dan tinggalkan satu dan begitupun selanjutnya.
- f) Guru memeberikan pengawasan dan pengamatan pada saat proses kegiatan menganyam
- g) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menganyam
- h) Anak mulai mengerjakan dan guru membimbing anak yang merasa kesulitan
- i) Melaksanakan evaluasi

Menurut Hajar Pamadhi 2008 (dalam Marfuah 2018: 31) ada beberapa contoh anyaman untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a) Anyaman Tunggal

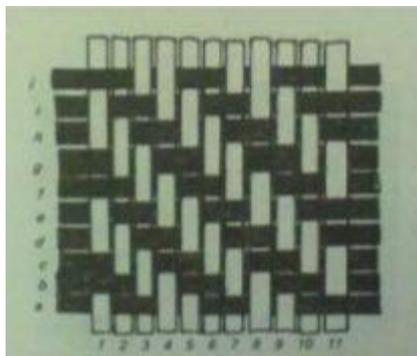
Anyaman ini adalah teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi dengan langkah satu-satu. Yang artinya angkat satu dan tinggal satu.



Gambar 2.3 Anyaman Tunggal

b) Anyaman Ganda

Anyaman ini dengan teknik susup menyusup antara pakan dan lungsi, tetapi berselang dua-dua. Artinya lungsi diangkat dua dan ditinggal dua begitu seterusnya sampai kearah samping.



Gambar 2.4 Anyaman Ganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menganyam dari daun pisang untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak, dengan menggunakan teknik anyaman tunggal dan teknik anyaman ganda, yang mana teknik anyaman tunggal akan dilaksanakan pada *treatment* pertama sedangkan teknik anyaman ganda dilakukan pada *treatment* kedua.

2.2 Perkembangan Motorik

2.2.1 Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan sama penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini disebabkan perkembangan fisik motorik dapat diamati dengan mudah melalui panca indra, seperti perubahan ukuran pada tubuh anak. Menurut Papalia, 2014:125 (dalam Fitriani R 2018:27) Pertumbuhan dan perkembangan fisik mengikuti prinsip *sefalokaudal* dan *proximodistal*. Menurut prinsip *sefalokaudal*, pertumbuhan terjadi dari atas kebawah, karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Sedangkan menurut *prinsipproximodistal*, pertumbuhan dan perkembangan motorik dari dalam ke luar

(pusat tubuh keluar), dalam rahim kepala dan badan berkembang sebelum lengan dan kaki, kemudian tangan dan kaki, dan jari tangan dan kaki, anggota badan terus tumbuh lebih cepat dari pada tangan dan kaki pada anak usia dini.

Menurut Desmita, 2013:97-99 (dalam Hasanah, 2016:721), mengemukakan bahwa keterampilan motorik adalah gerakan-gerakan tubuh atau bagian-bagian tubuh yang disengaja, otomatis, cepat dan akurat. Gerakan ini merupakan rangkaian koordinasi dari beratus oto-otot yang rumit. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot-otot dan bagian-bagian badan yang terkait, yaitu keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*). Secara garis besarnya, urutan urutan keterampilan motorik ini mengikuti dua prinsip. Pertama, prinsi *cephalocaudal* (dari kepala ke ekor), menunjukkan urutan perkembangan, dimana bagian atas badan lebih dahulu berfungsi dan terampil digunakan sebelum bagian yang lebih rendah. Bayi terlebih dahulu belajar memutar kepalanya sebelum belajar menggerakkan kaki dengan sengaja, dan mereka belajar menggerakkan kaki. Kedua, prinsip *Proximodistal* (dari dekat ke jauh), menunjukkan perkembangan keterampilan motorik, dimana bagian tengah badan lebih dahulu terampil sebelum bagian-bagian sekelilingnya atau bagian yang lebih jauh. Bayi belajar melambatkan keseluruhan lengannya sebelum belajar menggoyangkan pergelangan tangan dan jari-jarinya. Penulis membagi keterampilan motorik menjadi dua bagian yaitu: 1) Keterampilan motorik kasar; 2) Keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Sedangkan, keterampilan motorik halus (*fine motor skill*), meliputi otot-otot kecil yang ada diseluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang.

Menurut Hurlock, 1998:150 (dalam Mayar dan Sriandila, 2021: 9770) Perkembangan motorik yakni proses penambahan usia secara berkelanjutan. Serta melibatkan aktivitas pusat syaraf, urat syaraf, serta otot yang terkoordinasi ialah gerakan jasmani yang mengacu pada perkembangan motorik anak. Dimana gerakan seorang anak bertambah dari gerakan sederhana, tidak terkoordinasi,

serta tidak terampil, kearah keterampilan motorik yang kompleks serta tertata dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan pengkoordinasian penggunaan sekelompok otot-otot besar dan otot-otot kecil pada tubuh manusia. Otot besar terdiri dari lengan, kaki dan batang tubuh pergerakannya seperti berjalan dan meompat. Sedangkan otot-otot kecil meliputi mata, jari-jemari, tangan, pergerakannya seperti menyentuh dan memegang. Pergerakan tersebut dilakukan dengan sengaja dan akan bergerak secara otomatis kapan pun dan dimana pun jika kita ingin menggerakkannya.

2.3 Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut sumantri 2005:143 (dalam Yulianto dan Awalia, 2017: 120) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengkoordinasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut jumiarsih, 2012 (dalam Claudia dkk 2018: 144-145) Motorik Halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, sedangkan menurut Darmiataun dan Mayar 2020 (dalam Fajarwati 2022: 16) mengemukakan bahwasanya kecakapan motorik halus sangat penting pada anak usia dini. Kemampuan anak untuk menggunakan otot polosnya dengan berbagai aktivitas, dikenal sebagai kecakapan motorik halus pada anak usia dini. Menurut Suriati et al., 2019 (dalam Fajarwati 2022: 16) misalnya, koordinasi mata-tangan atau koordinasi mata yang cermat diperlukan dalam keterampilan motorik halus, tetapi gerakannya tidak memerlukan banyak energi untuk melakukannya.

Menurut Sunani 2016 (dalam Claudia dkk 2018: 145) motorik halus merupakan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan menggunakan pergelangan tangan yang tepat.

Menurut Andriyani dan Indra (dalam Anisyah 2022 :175) menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil untuk mengontrol ketangkasan pergerakan yang menggunakan otot-otot kecil yakni menggunakan jari-jemari dan tangan, dengan demikian dapat didimpulkan motorik halus adalah gerakan yang melakukan kegiatan tertentu seperti menganyam, menggambar, menulis dan sebagainya.

Menurut Santrock 2007:216 (dalam Nurlaili 2019:4) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Hal yang senada dikemukakan oleh sumatri 2005:143, (dalam Nurlaili 2019:4) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengkoordinasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggerakkan jari jemarinya secara terkoordinasi. Dimana kemampuan motorik halus ini akan berkembang secara optimal apabila diberikan stimulasi yang baik sejak usia dini.

2.3.2 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Cauglin (dalam ardina 2016:15) menyebutkan indikator perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun, antara lain sebagai berikut:

- a) Menulis nama depan
- b) Membangun menara setinggi 12 kotak

- c) Mewarnai dengan gari-garis
- d) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari
- e) Menjiplak bentuk sederhana
- f) Memotong bentuk-bentuk sederhana
- g) Menggambar orang beserta rambut dan hidung termasuk leher, tangan dan mulut
- h) Menjiplak gambar wajik.

2.3.3 Karakteristik Motorik Halus Anak Usia Dini

Dewi dkk, 2015 (dalam anggraini 2020:20-21) Tahap usia yang memiliki karakteristik perkembangan motorik halus pada anak yaitu:

- a) Umur 5 tahun, pada usia ini anak sudah mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting dengan baik, menyalin wajik dan segitiga, menambahkan 7 sampai 9 bagian kegambar stik, menuliskan beberapa huruf, angka dan nama pertama.
- b) Umur 6 tahun, pada akhir masa kanak-kanak, anak mampu menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut hurlock (dalam Yulianto 2017:120) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan sistem saraf
- b) Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
- c) Keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak
- d) Lingkungan yang mendukung
- e) Aspek psikologi anak
- f) Umur
- g) Jenis kelamin

- h) Genetik
- i) Kelainan kromosom

Menurut Sukintaka (dalam zahra, 2020: 23) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik anak terdiri dari dua faktor yaitu:

- a) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari diri seseorang

Menurut Hasnida 2014 (dalam Yunita, 2021: 28) mengemukakan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak yaitu kematangan, urutan, latihan, motivasi dan pengalaman. Kematangan, urutan, latihan, motivasi dan pengalaman merupakan faktor terpenting dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak. Ketika berada dalam tahap menstimulasi perkembangan motorik halus anak maka faktor di atas dapat terpengaruhi, maka motorik halus anak akan semakin membaik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak dapat disebabkan beberapa faktor bukan hanya dari dalam dan luar diri saja, melainkan bisa disebabkan oleh faktor genetik atau keturunan yang mana faktor genetik ini yaitu faktor yang turun temurun dari kakek nenek atau orang terdahulu sebelumnya.

2.3.5 Fungsi Motorik Halus

Pengembangan motorik halus juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu menurut Hurlock, (dalam Yulianto dan Awalia, 2017: 120) :

- a) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.
- b) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupannya, kondisi yang bebas dan tidak bergantung.
- c) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa motorik halus sangatlah berfungsi untuk anak usia dini. Oleh sebab itu fisik motorik khususnya motorik halus perlu di kembangkan atau distimulasi sejak usia dini (golden age) guna untuk bekal atau persiapan anak pada masa selanjutnya. Motorik halus dapat distimulasi dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui kegiatan menganyam. Selain memiliki unsur pendidikan kegiatan menganyam juga dapat membentuk karakter anak dan tentunya menyenangkan bagi anak.

2.3.6 Tujuan Motorik Halus

Menurut Kurniawati Setyaningsih,dkk 2016 (dalam Ulfa 2021 :22) mengemukakan bahwa tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya. Sedangkan menurut Sumantri (dalam Ulfa 2021 :22) ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan tangan
- b) Untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, melukis dan sebagainya.
- c) Untuk melatih kecepatan gerakan tangan dan mengkoordinasi gerakan mata
- d) Untuk melatih penguasaan emosi dan aktivitas motorik halus.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus anak dapat memfungsikan otot-otot kecil dalam melakukan gerakan-gerakan tangan dan mata agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu motorik halus ini juga merupakan suatu perkembangan yang harus di stimulasi sejak usia dini untuk bekal atau persiapan anak untuk kedepannya.

2.3.7 Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Permendikbud 137 tahun 2014 menyatakan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah:

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Motorik Halus Usia 5-6 tahun

Aspek Perkembangan Fisik Motorik Halus Usia 5-6 Tahun;
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meniru bentuk 2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 3. Menggunakan alat tulis dan alat makandengan benar 4. Menggunting sesuai dengan pola 5. Menempel gambar dengan tepat 6. Mengeksresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Sumber: Permendikbud 137 Tahun 2014

2.4 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa 2016 (dalam Yunita 2021: 27) anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya pada masa yang akan datang dikarenakan pada saat itu perkembangan kecerdasan sangat luar biasa.

Menurut Masnur 2011 (dalam Ariyanti 2016: 50) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan

agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono (dalam Hasriyati, 2020: 2) menjelaskan bahwa naka usia dini merupakan sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Pada jenjang persekolahan Taman Kanak-kanak (TK) adalah sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan yang perlu diperhatikan. Hal tersebut sejalan dengan UU RI No.20 tahun 2003 BAB I, Pasal 1 Butir 14 yaitu: pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini atau sering disebut (*golde age*) adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pada masa ini waktu yang sangat tepat untuk menstimulasi atau mengasah aspek perkembangan anak (Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni) untuk persiapan anak menuju pendidikan selanjutnya.

2.5 Kajian Penelitian yang Relavan

Penelitian yang relvan pada penelitian ini yaitu penelitian yang di lakukan oleh Yunita Dewanti Munica pada tahun 2013, dengan judul “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B di TK PKK Sundumartani Ngemplak Sleman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pada kondisi awal, kecepatan anak berjumlah 57,58%, ketepatan 57,58%, dan kelunturan berjumlah 60,61%, sehingga keterampilan motorik halusnya sebesar 58,59% (kriteria cukup). Selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan kecepatan berjumlah 68,18%, ketepatan 81,82%, dan kelenturan

84,85%, sehingga keterampilan motorik halusnya meningkat sebesar 78,79% (kriteria baik). Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi kecepatan berjumlah 98,48%, ketepatan 96,97%, dan kelenturan berjumlah 98,48%, sehingga keterampilan motorik halus menjadi 97,97% (kriteria sangat baik).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sulwana Zahrah tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Bungong Seurene Tungkob Aceh Besar”. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mengalami peningkatan berdasarkan hasil penelitian pre-test di kelas eksperimen tersebut nilai rata-rata anak 6,6%. Setelah diberikan perlakuan nilai anak mengalami peningkatan yaitu nilai anak rata-rata apost-test meningkat sebesar 9,2%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi Mawarni Apriliyana Rahmawati tahun 2022 dengan judul “*Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022* ” Berdasarkan hasil akhir penelitian yang di laksanakan Di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022 dapat mengembangkan kreativitas anak dilihat dari bidang eksploratif anak dalam membuat anyaman dengan memadukan berbagai warna sesuai imajinasinya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) 62% atau 8 anak dan beberapa anak yang berkembang sesuai dengan harapan (BSH) sebanyak 38% atau 5 anak dari total semua 13 anak.

Penelitian selanjutnya di lakukan oleh Sri Maryati tahun 2014 dengan judul penelitian “*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Kertas Dengan Metode Memonstrasi Pada Peserta Didik Kelompok B di RA Fatimah Suren Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2013-2014*”. Berdasarkan hasil penelitian yang di laksanakan dalam II siklus dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan menganyam di RA fatimah suren kutoarjo berhasil. Peningkatan tersebut dapat di buktikan dengan meningkatnya hasil

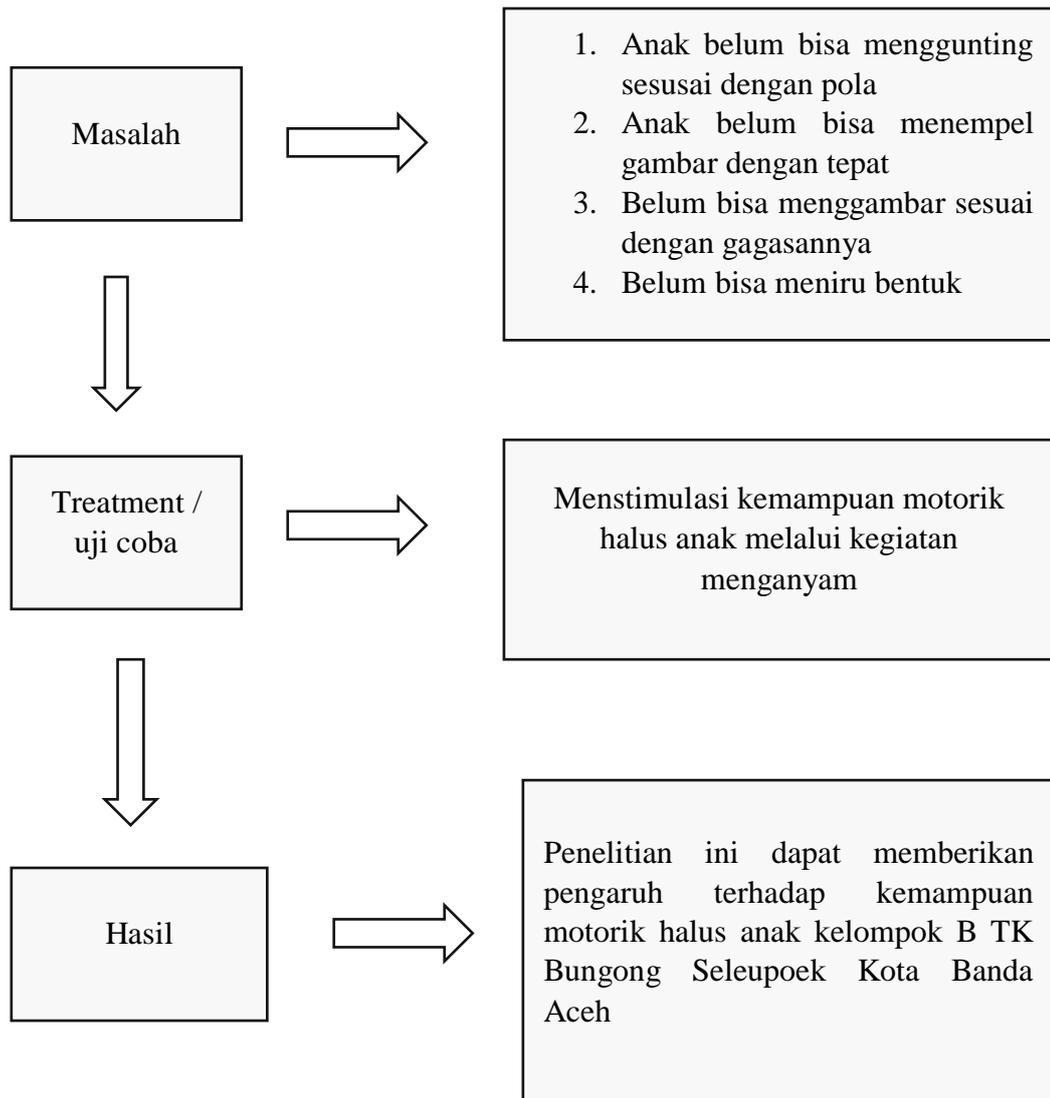
observasi kegiatan menganyam pada peserta didik kelompok B. Hasil observasi pada tindakan prasiklus mencapai 23,08%, pada siklus I peserta didik meningkat menjadi 42,3%, dan pada siklus II peserta didik meningkat lagi menjadi 73,08%, dengan demikian sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan, pada siklus I yaitu 40% dan pada siklus II yaitu 70% dari 26 peserta didik.

2.6 Kerangka Berfikir

Perkembangan motorik halus merupakan hal yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan motorik halus memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari seperti: menulis, makan, memakai pakaian sendiri, menyikat gigi, yang mana kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Oleh sebab itu perkembangan motorik harus sangatlah penting untuk diasah atau di stimulasi dengan baik sejak usia dini.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus yaitu kegiatan menganyam. Seperti yang telah kita ketahui kegiatan menganyam adalah kegiatan yang melibatkan kedua tangan, jari-jemari, serta koordinasi mata serta aktivitas gerakan tangan lainnya.

Dengan kegiatan menganyam diharapkan dapat berpengaruh dan dapat menstimulasi motorik halus anak sehingga meningkat dan berkembang dengan optimal. Berikut bagan konsep kerangka berfikir:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan angka atau rumus. Sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, pre-test, post-test dan dokumentasi.

Sebagaimana pendapat ini di dukung oleh Sugiono 2014 (dalam Nia Kusmiyati, 2021: 149) ia mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang di lakukan untuk meneliti terhadap populasi atau sampel tertentu. Adapun pengumpulan data yang di lakukan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan eksperimen. Sebagaimana eksperimen merupakan jenis penelitian yang di lakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap tindakan yang di lakukan dalam pembelajaran terhadap subyek.

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Sugiyono (dalam Susanti dkk, 2019 :71) mengatakan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. adapun alasan peneliti memilih metode eksperimen dalam penelitian ini di karenakan peneliti ingin melihat pengaruh kegiatan menganyam terhadap keterampilan motorik halus anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

Desain penelitian eksperimen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain *pre-eksperimen* dalam bentuk *One Group Pretest Posttes Design*.

Penelitian ini menggunakan satu kelompok tanpa adanya kelompok perbandingan. Desain penelitian *pre-eksperimen* dengan jenis *One Group Pretest Posttes Design*. *One Group Pretest Posttes Design* adalah penelitian pre-eksperimen karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol Sugiyono, 2016 (dalam Efastri 2019: 54). *One Group Pretest Posttes Design* dapat di gambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan:

X : Perlakuan dalam menerapkan kegiatan menganyam

O1 : kemampuan motorik halus anak sebelum di beri perlakuan

O2 : kemampuan motorik halus anak sesudah di beri perlakuan

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh, Jl. Inoeng Bale, No.5A, Kopelma, Darussalam, Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan lain sebagainya sehingga objek-objek ini menjadi sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa.

Menurut sugiyono 2017 (dalam lestari 2014: 24) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh tahun ajaran 2023 sebanyak 79 anak, yang terdiri dari 45 anak laki- laki dan 36 anak perempuan.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian objek yang akan diteliti, dan sampel tersebut diambil dari sebagian populasi atau keseluruhan.

Menurut Sugiyono 2014: 80 (dalam Lestari, 2020: 303) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (dalam Rahmawati KH 2014: 19) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti hanya mengambil jumlah sampel 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hal ini di karenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang. Dengan demikian penggunaan populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi di sebut sebagai teknik sensus sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	B2	79	15
Jumlah		79	15

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (dalam Oktaviana 2019: 29) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau

timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah menganyam.

3.4.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiono (dalam Oktaviana 2019: 30) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Berdasarkan uraian di atas variabel terikat dalam dalam penelitian ini adalah motorik halus.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Menurut Julinsyah Noor (dalam Familiani 2019: 26) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, pengumpulan data merupakan suatu langkah yang tujuannya untuk menyimpulkan dan menjawab hasil penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data kuantitatif melalui teknik pengumpulan data berikut ini:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Indikator Pencapaian Menurut Permendikbud 137 tahun 2014	Aspek yang dinilai
1. Meniru bentuk	1. Anak mampu meniru bentuk anyaman
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	2. Anak mampu menganyam sesuai dengan pola
3. Menggunting sesuai dengan pola	3. Anak mampu menggunting anyaman sesuai dengan pola
4. Mengekspresikan diri melalui gerakan	4. Anak mampu menempel anyaman menggunakan tangan

menggambar secara rinci	kanan dan kiri secara terkoordinasi
-------------------------	-------------------------------------

a) Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi. Dimana teknik observasi ini merupakan langkah awal peneliti dalam mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

Menurut Sugiyono (dalam Sulwana Zahra 2020: 42) Pengamatan yang dilakukan menggunakan pengamatan berperan serta atau *participan observation* dimana peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian.

Tabel 3.4 Lembar Observasi

Sumber Indikator	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Fisik Motorik Halus	1. Anak mampu meniru bentuk anyaman				
	2. Anak mampu menganyam sesuai dengan pola				
	3. Anak mampu menggunting anyaman sesuai dengan pola				
	4. Anak mampu menempel anyaman menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi				

Sumber: Modifikasi Permendikbud 137 Tahun 2014

Keterangan:

- BB (1) : Belum Berkembang ★
- MB (2) : Mulai Berkembang ★★
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan ★★★
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik ★★★★

b) Dokumentasi

Dalam suatu penelitian, dokumentasi merupakan hal yang sangat penting. Mengapa demikian, dikarenakan hal tersebut dapat memperoleh informasi serta dapat dijadikan sebagai bukti bahwasanya benar atau tidaknya suatu penelitian telah dilakukan. Dokumentasi bisa berupa foto pada saat kegiatan berlangsung. Hal tersebut juga didukung oleh Edi Kusndi 2010 (dalam Familiani 2019: 27) berpendapat bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian ini pada kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh dokumentasi foto yang digunakan sebagai bukti tau laporan yang berupa gambar aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan.

3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini meliputi dua prosedur yaitu *pretest* dan *posttest*. Namun sebelum kedua prosedur tersebut dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang dianggap penting dalam pelaksanaan penelitian tersebut, contohnya: media pembelajara yaitu berupa anyaman yang akan di tiru oleh anak, alat dan bahan menganyam, serta lembar observasi guna untuk membatu mengumpulkan data.

a) *Pretest*

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan *Pretest* atau tes pertama, *pretest* pada pertemuan awal saat observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan keterampilan motorik halus anak sebelum dilakukan *treatment* dengan teknik menganyam.

b) *Posttest*

Pada pertemuan terakhir peneliti memberikan *posttest* atau tes terakhir, pada pertemuan ini dimana pertemuan setelah diberikan *treatment* dengan teknik dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan menganyam anak. Pada pertemuan ini anak menganyam dengan teknik tunggal dan ganda.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai alat untuk membantu dalam pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini ialah indikator-indikator yang berkaitan dengan pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Berikut adalah lembar observasi anak.

Tabel 3.5 Lembar Observasi

Sumber Indikator	Indikator Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
Fisik Motorik Halus	5. Anak mampu meniru bentuk anyaman				
	6. Anak mampu menganyam sesuai dengan pola				
	7. Anak mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi				
	8. Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi				

Sumber: Modifikasi Permendikbud 137 Tahun 2014

Keterangan:

- BB (1) : Belum Berkembang ★
- MB (2) : Mulai Berkembang ★★
- BSH (3) : Berkembang Sesuai Harapan ★★★
- BSB (4) : Berkembang Sangat Baik ★★★★

Tabel 3.6 Rubrik Penilaian

No	Indikator	Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu meniru bentuk anyaman	Anak belum mampu meniru bentuk anyaman	Anak mulai mampu meniru bentuk anyaman dengan arahan guru	Anak mampu meniru bentuk anyaman, namun belum rapi kadang perlu dimotivasi	Anak mampu meniru bentuk anyaman dengan sangat rapi
2	Anak mampu menganyam sesuai dengan pola	Anak belum mampu menganyam sesuai dengan pola	Anak mulai mampu menganyam sesuai dengan pola dengan arahan guru	Anak mampu menganyam sesuai dengan pola, namun belum rapi kadang perlu dimotivasi	Anak mampu menganyam sesuai dengan pola dengan sangat rapi
3	Anak mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi	Anak belum mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi	Anak mulai mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi	Anak mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi sesuai arahan dari guru	Anak mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi dengan baik dan benar
4	Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi	Anak belum mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi	Anak mulai mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi	Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi	Anak mampu terampil menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi

			terkoordinasi	sesuai arahan dari guru	dengan baik dan benar
--	--	--	---------------	----------------------------	--------------------------

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah upaya atau cara dalam mengelola data sehingga menjadi informasi dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik data dalam penelitian tersebut, sehingga dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui efektif atau tidak kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh, maka perlu dilakukan penganalisaan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data ordinal guna untuk memperoleh data dalam penelitian tersebut. Data ordinal merupakan jenis data penelitian yang berbentuk kategori dengan urutan tertentu. Penilaian kemampuan anak menggunakan tanda *check list* (✓) dan berpedoman pada pengukuran yang bersumber dari ditjen mandas diknas seperti yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Anak

No	Pencapaian Anak	Skor
1	Belum Berkembang (BB)	1
2	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan analisis registrasi yaitu mengenai ketergantungan suatu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk memperoleh nilai rata-rata

variabel yang terikat didasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Oleh karena itu analisis yang digunakan peneliti dalam memperoleh nilai yang baik, peneliti melakukan pengujian pada instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut adalah statistik sederhana yang digunakan oleh peneliti untuk menghitung analisis data.

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Total nilai anak

$\sum N$ = jumlah anak

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi normal atau tidak normal. Uji normalitas ini menggunakan metode *liliefors*. *Liliefors* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas suatu data. Uji normalitas *liliefors* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan APK EXCEL. Berikut adalah bentuk hipotesis yang digunakan dalam menguji normalitas adalah:

H_o : Data berasal dari populasi yang terdistribusi normal

H_a : Data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Berdasarkan *p-value* atau *significanse (sig)*, kriteria pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $sig < 0,05$ maka H_0 diterima atau data tidak berdistribusi normal.

Jika $sig > 0,05$ maka H_a diterima atau data berdistribusi normal.

b) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dalam menguji kebenaran dugaan sementara oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu, hipotesis terkadang juga dapat berubah menjadi kebenaran atau sebaliknya dapat tumbang sebagai kebenaran. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah *t-Test: Paired Two Sample for Means* digunakan untuk membandingkan antara rata-rata dari dua grup yang mana grup tersebut saling tidak berhubungan antara satu dengan yang lain. Dan dasar pengambilan keputusan dalam uji *t-Test: Paired Two Sample for Means* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.9 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan dalam penelitian ini akan terlihat dengan adanya perubahan ke arah yang lebih. Keberhasilan akan terlihat apabila hasil menganyam terjadi peningkatan. Rentang skor yang digunakan dari 4-1 pada setiap kemampuan yang diperlihatkan. Keterangan dari skor dalam penelitian ini adalah 1 untuk BB (Belum Berkembang), 2 untuk MB (Mulai Berkembang), 3 untuk BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 4 untuk BSB (Berkembang Sangat Baik).

Adapun kriteria menurut Arikunto 2006 (dalam Sean dan Sri 2019: 139) presentase tersebut adalah sebagai berikut:

- a. 76% - 100% Berkembang Sangat Baik (BSB)
- b. 56% - 75% Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- c. 41% - 55% Mulai Berkembang (MB)
- d. 40% kebawah Belum Berkembang (BB)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila sudah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh yang mendapat nilai baik (Berkembang Sangat Baik).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

TK Bungong Seleupoek merupakan lembaga pendidikan formal, yang beralamat di Jl. Inong Bale No. 5 A Koppelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala kota Banda Aceh. Dan berakreditasi A, dibawah binaan Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M. Eng dan kepala sekolah di pegang oleh Maryani, S.Pd. TK Bungong Seleupoek terdiri dari tiga kelompok yaitu toddler, kelompok bermain dan taman kanak-kanak. TK A memiliki 2 kelas yang terdiri dari A1 dan A2 yang masing-masing memiliki 2 tenaga pendidik. Sedangkan pada TK B memiliki 3 kelas yang terdiri dari B1, B2, dan B3 yang mana pada masing-masing kelas memiliki 1 tenaga pendidik. Begitu juga dengan kelompok bermain yang masing-masing kelas hanya memiliki 1 tenaga pendidik.

Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian



Gambar 4.2 Dokumentasi Tampak Depan Ruang Kelas



Sumber: TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

TK bungong seleupoek merupakan TK yang memiliki kondisi lingkungan yang bersih, nyaman dan aman, dengan adanya kondisi tersebut tentunya dapat mendukung tumbuh kembang anak. Terlebih tidak hanya kondisi lingkungan saja yang dapat mendukung tumbuh kembang anak namun sarana dan prasarana yang cukup memadai. Oleh karena itu, tidak heran jika setiap tahun ajaran orang tua berbondong-bondong untuk memasuki buah hati tercinta di TK bungong seleupoek, TK bungong seleupoek memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 12 orang yang masing-masing memiliki tugas tersendiri, dapat dilihat dari tabel berikut ini:

a. Jumlah Guru di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

Berikut ini adalah data jumlah guru beserta kepengurusan TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh:

Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NAMA	JABATAN
Maryani, S.Pd	Kepala Sekolah
Halimatun Sakdiah, S.Pd.I	Operator Sekolah
Mizawati, A.Ma.Pd	Bendahara

Mizawati, A.Ma.Pd	Guru Kelas B1
Eva Heni Puspriyanti, S.Pd	Guru Kelas B2
Yulimar, S.Pd	Guru Kelas B3
Safrina, A.Ma	Guru Kelas A1
Suryani, S.Pd	Guru Kelas A1
Rahmiati, S.Pd.AUD	Guru Kelas A2
Cut Yuslinar, A.Ma	Guru Kelas A2

Sumber: TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

b. Jumlah Anak di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

Jumlah keseluruhan anak pada TK tersebut berjumlah 79 anak yang terdiri dari 45 laki-laki dan 36 perempuan. Masing-masing anak memiliki 2 kelompok usia yang berbeda dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Anak TK Bungong Seleupoek

Kelompok	Jumlah
A1	18 orang
A2	17 orang
B1	18 orang
B2	15 orang
B3	17 orang

Sumber: TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

c. Sarana dan Prasarana di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

Sarana dan prasarana di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh cukup memadai, sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Gedung TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Kantor	1
2	Ruang belajar	5
3	kamar mandi / WC	1
4	Aula	1
5	Gudang	1
6	Ruang dapur	1
7	Tempat cuci tangan mengalir	6

Sumber: TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

Selain gedung yang memadai, tentunya juga dilengkapi alat permainan *Outdoor* yang cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga alat permainan mudah dimainkan oleh anak, sara permainan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Alat Permainan Outdoor TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

No	Nama Barang	Jumlah
1	Timbangan	2
2	Ayunan biasa	4
3	Ayunan rantai panjang	1
4	Prosotan	3
5	Panjat besi bulat	1
6	Jungkitan	2
7	Panjat jaring	2

Sumber: TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

d. Jumlah Anak di Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui berapa jumlah guru dan siswa serta sarana dan prasarana. Berikut adalah tabel jumlah siswa kelompok B2 TK Bungong Seleupoek :

Tabel 4.5 Jumlah Anak Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	Keterangan
		P/L	
1	KN	P	
2	SA	P	
3	CA	P	
4	NS	P	
5	HA	P	
6	NA	P	
7	HS	P	
8	MR	P	
9	YS	L	
10	AA	L	
11	MK	L	
12	AB	L	
13	MA	L	
14	MM	L	
15	MH	L	

Sumber: Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

e. Visi Dan Misi TK Bungong Seleupoek

Visi Tk Bungong Seleupoek adalah menjadi lembaga pendidikan yang terbaik dan berkualitas dalam pendidikan anak usia dini sehingga cerdas, sehat

ceria dan berakhlak mulia. Sedangkan misi TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh adalah:

1. Melakukan kegiatan bagi anak usia dini
2. Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain seraya belajar secara nyata.
3. Membantu peserta didik menyiapkan diri pada pendidikan yang lebih nyata.

f. Tujuan TK Bungong Seleupoek

1. Mempersiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dan mencapai kompetensi sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
2. Mendidik anak menjadi generasi yang berkualitas, berguna bagi agama, bangsa, Negara dan berakhlak mulia.
3. Mengembangkan kreativitas anak didik di dalam karya seni.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas, yang berjumlah 15 anak sebagai kelas eksperimen. Tujuan dari deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh tepatnya pada kelompok B2. Dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan lembar pengamatan anak yang terdiri dari 4 indikator penilaian.

Berdasarkan pertemuan pertama pada kelas tersebut diberikan tes awal (*pretest*) dengan indikator sebanyak 4 indikator penilaian yang sudah dimodifikasi dari Permendikbud 137 tahun 2014 untuk melihat sejauh mana perkembangan motorik halus anak. Dan pada pertemuan selanjutnya diakhiri proses pembelajaran untuk satu kelas dan diberikan (*posttest*) untuk melihat hasil pengembangan motorik halus anak.

Daftar nilai *pre-test* anak pada kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Daftar Nilai *Pre-test* Anak

Nama	Indikator Penilaian															
	Anak mampu meniru bentuk anyaman				Anak mampu menganyam sesuai dengan pola				Anak mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi				Anak mampu menempel anyaman menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
KN	✓				✓						✓			✓		
SA		✓				✓				✓						✓
CA	✓				✓				✓						✓	
NS	✓					✓				✓			✓			
HA			✓				✓			✓				✓		
NA		✓			✓					✓				✓		
HS		✓				✓				✓				✓		
MR	✓				✓					✓				✓		
YS	✓					✓				✓				✓		
AA	✓				✓						✓		✓			
MK	✓				✓				✓						✓	
AB		✓			✓				✓					✓		
MA			✓				✓				✓				✓	
M M	✓				✓					✓				✓		
MH	✓				✓					✓					✓	

Sumber: Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

Daftar nilai *post-test* anak pada kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Daftar Nilai *Post-test* Anak

Nama	Indikator Penilaian															
	Anak mampu meniru bentuk anyaman				Anak mampu menganyam sesuai dengan pola				Anak mampu terampil menggunakan mata secara terkoordinasi				Anak mampu menempel anyaman menggunakan tangan kanan dan kiri secara terkoordinasi			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
KN			✓			✓					✓					✓
SA			✓			✓					✓					✓
CA			✓				✓		✓						✓	
NS		✓					✓			✓				✓		
HA				✓			✓			✓					✓	
NA			✓			✓				✓				✓		
HS			✓				✓			✓					✓	
MR			✓			✓					✓			✓		
YS		✓					✓				✓			✓		
AA			✓			✓						✓		✓		
MK			✓				✓			✓					✓	
AB		✓				✓				✓					✓	
MA			✓				✓					✓				✓
M M			✓				✓			✓				✓		
MH		✓					✓				✓					✓

Sumber: Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

Tabel 4.8 Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Lembar Observasi Anak

Inisial Nama Anak	Nilai <i>Pre-test</i>	Nilai <i>Post-test</i>
KN	7	12
SA	10	12
CA	6	12
NS	6	9
HA	10	12
NA	7	9
HS	8	11
MR	6	10
YS	7	10
AA	6	11
MK	6	11
AB	6	9
MA	9	14
MM	6	10
MH	7	12
Total Nilai	107	164
Nilai Rata-rata	7,13	10,93

Sumber: TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh.

Rumus yang digunakan dalam mencari nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

x = Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$ = Total nilai anak

$\sum N$ = jumlah anak

Nilai rata-rata *Pre-test*

$$x = \frac{107}{15} = 7,13$$

Nilai rata-rata *Post-test*

$$x = \frac{164}{15} = 10,93$$

1. Pengelolaan Analisis Data *Pre-test*

Berdasarkan data diatas, maka selanjutnya data *pre-test* tersebut akan diperhitungkan atau di analisis dengan rumus (nilai rata-rata), dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata anak.

$$x = \frac{107}{15} = 7,13$$

a. Uji Normalitas Data *Pre-test*

Uji normalitas ini dilakukan guna untuk menguji normalitas suatu data. Dalam penelitian ini normalitas data di uji dengan metode *liliefors* menggunakan bantuan APK EXCEL. Berikut adalah uji noormalitas pada data *pre-test* anak:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data *Pre-test* Anak

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	6	-0,7777	0,2184	0,0667	0,1517
2	6	-0,7777	0,2184	0,1333	0,0850
3	6	-0,7777	0,2184	0,2000	0,0184
4	6	-0,7777	0,2184	0,2667	0,0483
5	6	-0,7777	0,2184	0,3333	0,1150
6	6	-0,7777	0,2184	0,4000	0,1816
7	6	-0,7777	0,2184	0,4667	0,2483

8	7	-0,0915	0,4636	0,5333	0,0698
9	7	-0,0915	0,4636	0,6000	0,1364
10	7	-0,0915	0,4636	0,6667	0,2031
11	7	-0,0915	0,4636	0,7333	0,2698
12	8	0,5947	0,7240	0,8000	0,0760
13	9	1,2809	0,8999	0,8667	0,0332
14	10	1,9671	0,9754	0,9333	0,0421
15	10	1,9671	0,9754	1	0,0246

Sumber: Data Pre-test Anak Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek

Rata-rata	7,1333
Simpangan Baku	7,4567
Maximal	10
Minimal	6
Rentang	4
Thitung	0,2698
Ttabel	0,220

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data *pre-test* dengan menggunakan bantuan APK EXCEL yang sudah ada dan telah disajikan pada tabel diatas dan diketahui nilai signifikan $0,2698 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya H_a diterima atau data terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Data *Pre-test*

Uji hipotesis merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dalam menguji kebenaran dugaan sementara oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu, hipotesis terkadang juga dapat berubah menjadi kebenaran atau sebaliknya dapat tumbang sebagai kebenaran. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-Test: Paired Two Sample for Means*. Berikut adalah uji hipotesis data *pre-test* anak:

Tabel 4.10 Uji Hipotesis Data *Pre-test* Anak

<i>t-Test: Paired Two Sample for Means</i>	
<i>Mean</i>	7,1333
<i>Variance</i>	2,1238
<i>Observations</i>	15
<i>Pearson Correlation</i>	0,4988
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	7,13
<i>Df</i>	14
<i>t Stat</i>	0,0088
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,4965
<i>t Critical one-tail</i>	1,7613
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,9930
<i>t Critical two-tail</i>	2,1447

Sumber: Data Pre-test Anak Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada data *pre-test* dengan menggunakan bantuan APK EXCEL yang sudah ada dan telah disajikan pada tabel diatas dan diketahui nilai signifikan $0,9930 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Pengelolaan Analisis Data *Post-test*

Berdasarkan data diatas, maka selanjutnya data *post-test* tersebut akan diperhitungkan atau di analisis dengan rumus (nilai rata-rata), dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata anak.

$$x = \frac{1.310}{15}$$

$$x = 87,3$$

a. Uji Normalitas Data *Post-test*

Uji normalitas ini dilakukan guna untuk menguji normalitas suatu data. Dalam penelitian ini normalitas data di uji dengan metode *liliefors* menggunakan bantuan APK EXCEL. Berikut adalah uji noormalitas pada data *post-test* anak:

Tabel 4.11 Uji Normalitas Data *Post-test*

No	X	Z	F(z)	S(z)	F(z)-S(z)
1	9	-1,3448	0,0893	0,0667	0,0227
2	9	-1,3448	0,0893	0,1333	0,0440
3	9	-1,3448	0,0893	0,2000	0,1107
4	10	-0,6492	0,2581	0,2667	0,0086
5	10	-0,6492	0,2581	0,3333	0,0752
6	10	-0,6492	0,2581	0,4000	0,1419
7	11	0,0464	0,5185	0,4667	0,0518
8	11	0,0464	0,5185	0,5333	0,0148
9	11	0,0464	0,5185	0,6000	0,0815
10	12	0,7420	0,7710	0,6667	0,1043
11	12	0,7420	0,7710	0,7333	0,0376
12	12	0,7420	0,7710	0,8000	0,0290
13	12	0,7420	0,7710	0,8667	0,0957
14	12	0,7420	0,7710	0,9333	0,1624
15	14	2,1332	0,9835	1,0000	0,0165

Sumber: Data Post-test Anak Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek

Rata-rata	10,9333
Simpangan Baku	1,437591
Max	14
Min	9
Rentang	5
Thitung	0,1624
Ttabel	0,220

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data *post-testt* dengan menggunakan bantuan APK EXCEL yang sudah ada dan telah disajikan pada tabel diatas dan

diketahui nilai signifikan $0,1624 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya H_a diterima atau data terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis Data *Post-test*

Uji hipotesis merupakan tindakan yang dilakukan peneliti dalam menguji kebenaran dugaan sementara oleh peneliti dalam penelitian tersebut. Oleh sebab itu, hipotesis terkadang juga dapat berubah menjadi kebenaran atau sebaliknya dapat tumbang sebagai kebenaran. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *t-Test: Paired Two Sample for Means*. Berikut adalah uji hipotesis data *pre-test* anak:

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Data *Pre-test* Anak

<i>t-Test: Paired Two Sample for Means</i>	
<i>Mean</i>	10,9333
<i>Variance</i>	2,06667
<i>Observations</i>	15
<i>Pearson Correlation</i>	0,7998
<i>Hypothesized Mean Difference</i>	10,93
<i>Df</i>	14
<i>t Stat</i>	0,00898
<i>P(T<=t) one-tail</i>	0,49648
<i>t Critical one-tail</i>	1,76131
<i>P(T<=t) two-tail</i>	0,99296
<i>t Critical two-tail</i>	2,14479

Sumber: Data Pre-test Anak Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada data *pre-test* dengan menggunakan bantuan APK EXCEL yang sudah ada dan telah disajikan pada tabel diatas dan diketahui nilai signifikan $0,9929 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwasanya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan penilaian *Pre-test* dan *Post-test* pada kelas eksperimen diatas, maka dapat dilihat nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 7,13 dan hasil rata-rata *post-test* adalah 10,93 yang berarti kegiatan menganyam dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sesuai harapan sebagaimana hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu berjumlah 10,93.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu kelas eksperimen yaitu kelas kelompok B2 yang mana kelas tersebut memiliki 15 anakyang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil yang diperoleh ini didapatkan dari data yang berupa lembar observasi. Dari lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus yang terjadi pada anak. Adapun hasil perhitungan penelitian sebelum diberi perlakuan/treatment *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 7,13 dan hasil perhitungan penelitian setelah diberi perlakuan/treatment *post-test* diperoleh nilai rata-rata 10,93. Dapat dilihat dari hasil tersebut, bahwasanya kegiatan tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus meningkat sebesar 3,80%.

Kemampuan motorik halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menganyam. Menganyam adalah kegiatan dengan menyusupkan lungsi kedalam pakan yang dapat melatih kelenturan jari-jemari anak, keterampilan tangan, koordinasi anatara mata dan tangan serta dapat melatih konsentrasi anak pada saat memasukkan / menyusupkan lungsi kedalam pakan. Selain itu kegiatan menganyam dapat mengontrol emosi anak dimana anak sabar atau tidak pada saat proses menyusupkan satu persatu lungsi kedalam pakan , menganyam juga dapat membangkitkan minat belajar anak sehingga anak merasa

antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian kegiatan motorik halus anak dapat meningkatkan motorik halus anak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen kelompok B2 selama enam kali pertemuan, kemampuan motorik halus yang diobservasi mengalami peningkatan yang baik, mengapa demikian dikarenakan dapat dilihat dari nilai kondisi awal sebelum diberikan perlakuan *pre-test* hasil perhitungan penelitian sebelum diberi perlakuan *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 7,13 dan hasil perhitungan penelitian setelah diberi perlakuan *post-test* diperoleh nilai rata-rata 10,93. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Anak *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Tahapan	Kelas Ekperimen
1	<i>Pre-test</i>	7,13
2	<i>Post-test</i>	10,93

Sumbe: Data Post-test Anak Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai *pre-test* awal berjumlah 7,13 dan nilai *post-test* akhir berjumlah 10,93 jadi peningkatan motorik halus anak meningkat sebanyak 3,80%. Hasil analisis diatas, menunjukkan bahwasanya kegiatan menganyam dapat berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa perhitungan dari hasil *pre-test*, diperoleh nilai rata-rata adalah 7,13 dan nilai signifikan 0,2698, dan dari perhitungan *post-test*, diperoleh nilai rata-rata adalah 10,93 dan nilai signifikan 0,1624. maka *H₀* ditolak *H_a* diterima atau data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil data perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang telah dicapai oleh anak kelompok B2 di TK Bungong Seleupoek Kota Banda Aceh termasuk kategori sangat baik.

5.2 Saran

Mengingat masa kanak-kanak adalah petualangan dan pembelajaran sejati yang penuh kejujuran dalam mengekspresikan perasaannya. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang disampaikan peneliti adalah :

1. Hendaknya guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran sehingga anak dapat lebih antusias dan tertarik dengan hal baru.
2. Bimbingan dan motivasi perlu lebih ditingkatkan lagi oleh guru agar dapat memacu semangat belajar anak.
3. Kegiatan menganyam dapat dijadikan sebagai salah satu alat alternatif dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan fisik motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W.D.L 2020. *Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Persekolah Usia 5-6 Tahun Di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi online. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia.
- Anisyah D. 2022. “*Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini Di TK Bias Sidamulya*” Jurnal online. Jurnal PAUD Agepedia. Vol 6. No 2.
- Aqidah N. 2022. *Kegiatan Menganyam Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Hhalus Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi online. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ardina YR. 2016. *Keterampilan Menganyam Pada Anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih Kulon Progo*. Skripsi online. Unversitas Negeri Yogyakarta.
- Ariyanti T. 2016. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Jurnal online. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Vol 8. No 5.
- Cahyaninda, P. P. 2021. *Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di Paud Nabiilah Bandar Lampung*. Skripsi online. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Claudia, S. dkk. 2018. *Origami Game For Improving Fine Motor Children 4-5 Year Old in Gang Buaya Village in Salatiga*. Jurnal Online. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2. No 2.
- Efastri SM. Wahyuni S. 2019. *Pendekatan Behavioral (Teknik Reinforcement) Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK*

- Aisyiyah Lii Kota Pekan Baru*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Jurnal online. Vol 3. No 02.
- Endayanti. S.I. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus amaelalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*. Skripsi Online, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fajarwati A. dkk. 2022. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Rupa Pada Anak Usia Dini*. Jurnal online. Jurnal JEA (JURNAL EDUKASI AUD). Vol 8. No 1.
- Familiani. N. 2019. *Penerapan Media Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Kelompok A di TK PKK Muljoyati 16 C Metro Barat Kota Metro*. Skripsi Online. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Fauziddin, M dan Mufarizuddin, 2018, *Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. Jurnal online. Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 2. No 2.
- Fitriani, R. 2018. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal online. Jurnal Golden Age Hamzan Wadi University. Vol 3. No 1.
- Hasanah L. 2017. *Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di RA Yahya, Bekasi*. Jurnal online. Jurnal Pendidikan PAUD. Vol 2. No 1.
- Hasana, U. 2016. *Pengembangan Kemampuan fisik Motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini*. Jurnal online. Jurnal pendidikan anak. Vol 5. No 1.
- Hayati, T dan Tawati, A. 2021. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi Menggunakan Kertas Kokoru*. Jurnal online. Pendidikan Raudhatul Athfal. Vol 4. No 2.
- Hidayah. N. 2013. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok A2 di TK PKK 30 Mulyorini Surobayan*

- Argomulyo Sedayu Bantul*. Skripsi Online. Universitas Negeri Yokyakarta.
- Ira. 2020. *Kegiatan Menganyam Kertas Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Skripsi Online. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Kusmiysti, N. 2021. *Problematika Orang Tua Dalam Pendampingan Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR)*. Jurnal online. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1. No 2.
- Lestari, M. 2020. *Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Pada Anak TK Kelompok B*. Jurnal online. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 4. No 8.
- Lestari S.D. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap kKemandirian Anak Usia Dini Usia 3-5 Tahun*. skripsi online. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marfuah. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Rabbani Kedamaian Bandar Lampung*. Skripsi online. Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung.
- Maryati. S. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan Menganyam dengan Metode Demonstrasi pada peserta didik kelompok B di RA fatimah suren kecamatan kutoarjo kabupaten purworejo tahun ajaran 2013-201*. Skripsi Online. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yokyakarta.
- Mayar F, Sriandila R. 2021. *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*. Jurnal online. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 5. No 3.
- Mulyani. S. 2022. *Menerapkan Kegiatan Menganyam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Madani*

- Alauddin Pao-pao*. Skripsi online. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Oktariana R. 2019. *Pengaruh Permainan Bakiak dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Pengembangan Fisik Motorik Anak TK Khairani Aceh Besar*. Jurnal online. Jurnal Visipena. Vol 10. No 1.
- Oktaviana. A. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadan Lampung Timur*. Skripsi online. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Primayana, K. H. 2020. *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*. Jurnal online. Purwedita Agama dan Budaya. Vol 4. No 1.
- Putri, R. dkk. 2021. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatun*. Jurnal online. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi. Vol 5. No 02.
- Rahmawati D. 2022. *Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Rimba II Kradenan, Kab. Grobogan Tahun Ajaran 2021/2022*. Skripsi Online. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Rahmawati K. 2014. *Pengasuhan Perkembangan Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Oleh Tutor Pendidikan Anak Usia Dini di Kelurahan Isola Kecamatan Suka Sari Bandung*. Skripsi online. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salamah, 2019 *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Media Kain Percah Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita 01 Pengandan Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*. Jurnal online. Jurnal Of Industrial Engineering & Manageent Research. Vol 2. No 6.

- Sumarni, N. K. dkk. 2022. *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Membuat Alat Permainan Edukatif*. Skripsi online. Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.
- Susnti. D. dkk. 2019. *Pengaruh Permainan Tradisional Jaluar Onau Terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*. Jurnal online. Jurnal Pendidikan Anak Usi Dini. Vol 3. No 1.
- Ulfa A. 2021. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan*. Skripsi online. Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Ulpadila N. 2021. *Dampak Penganyaman Bahan Alam Daun Kelapa Terhadap Peningkatan Kreatifitas Peserta Didik Raudhatul Athfal Al-falah Lemahabang Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara*. Skripsi online. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Yuliaanto. D dan Awalia. T. 2017. *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montase Pada Anak Kelompok B RA Al-hidayah Nanggung Kecamatan Perambon Kabupaten Nganjuk*. Jurnal online. Jurnal Pinus. Vol 2. No 2.
- Yunita A. dkk. 2021. *Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam*. Jurnal Online. Jurnal JPP PAUD FKIP Untirta. Vol 8. No 1.
- Zahra S. 2020. *Pengaruh Kreasi Anyaman Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Paud Bungong Seurune Tungkob Aceh Besar*. Skripsi online. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Barussalam Banda Aceh.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi Tampak Depan Kelas



2. Dokumentasi Depan Ruang Kantor



3. Dokumentasi Kamar Mandi/WC



4. Dokumentasi Alat Permainan Luar Kelas







5. Dokumentasi Observasi di TK Bungong Seleupoek





Foto Kegiatan Pelaksanaan Upacara Bendera





Foto Kegiatan Pelaksanaan Senam Pagi

6. Dokumentasi Kegiatan Jam Bermain





7. Dokumentasi Kegiatan Menganyam Kelompok B2 TK Bungong Seleupoek





Kegiatan Memberikan Lubang Pakan



Kegiatan Menyusupkan Lungsi Pada Lubang Pakan



Hasil Kegiatan Menganyam Teknik Tunggal





Hasil Anyaman Teknik Ganda